

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki dimensi spiritual dan sosial ekonomi yang sangat mendasar. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat berfungsi untuk menyucikan jiwa dan harta para muzakki, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 103. Zakat juga berfungsi sebagai distribusi kekayaan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial, menekan angka kemiskinan, dan mencapai kemandirian ekonomi bagi seluruh umat.¹ Seiring waktu, terjadi pergeseran paradigma dalam pengelolaan zakat, dari yang awalnya bersifat konsumtif (bantuan sekali habis) menjadi zakat produktif yang berorientasi pada pemberdayaan dan pengembangan usaha. Sejak zaman Rasulullah SAW, pengelolaan zakat telah menjadi bagian penting dari manajemen ekonomi umat Islam. Pada masa itu, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga digunakan untuk kegiatan produktif seperti pengembangan lahan pertanian, pemberian modal usaha, serta pembangunan infrastruktur sosial. Hal ini menunjukkan bahwa ide zakat untuk mendorong ekonomi telah menjadi bagian dari sistem ekonomi Islam sejak awal.²ⁱ

Namun, seiring waktu praktik zakat lebih berfokus pada hal-hal konsumtif, yaitu memenuhi kebutuhan dasar penerima zakat dalam jangka pendek di banyak

¹ Nurma Khusna Handoyo; Khanifa, "Zakat Dan Paradigma Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Al-Iqtishadiyah* Vol. VI, no. 1 (2020): 58–72.

² E. Siswanto, "ANALISIS PRODUKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT DARI SISTEM BAGI HASIL (STUDI KRITIS BANK," *Al-Tijary* 3, no. 2 (2018): 141–64.

wilayah Muslim, termasuk Indonesia. Meskipun metode konsumtif ini memiliki manfaat sesaat, seringkali tidak mampu meningkatkan kesejahteraan penerima zakat secara keseluruhan. Setelah dana zakat digunakan, banyak penerima kembali pada kondisi semula. Hal ini menunjukkan bahwa zakat konsumtif belum sepenuhnya berhasil mengeluarkan orang miskin dari lingkaran kemiskinan struktural.³

Akibatnya, muncul ide zakat produktif yang bertujuan meningkatkan kemampuan ekonomi dan kemandirian penerima zakat. Zakat produktif merupakan bentuk pendayagunaan dana zakat dengan cara memberikan modal usaha, peralatan kerja, pelatihan keterampilan, atau bentuk lain yang mendorong produktivitas ekonomi penerima. Tujuannya bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sementara, tetapi membentuk penerima zakat yang berdaya, kreatif, dan mandiri secara ekonomi sehingga kelak mampu bertransformasi menjadi muzakki. Konsep ini sejalan dengan visi besar zakat dalam Islam, yaitu menciptakan sirkulasi ekonomi yang adil dan berkelanjutan.⁴

Program zakat produktif telah dipromosikan oleh pemerintah dan lembaga amil zakat seperti UPZ BAZNAS Semen Padang di berbagai daerah, termasuk Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Karakteristik demografi dan potensi ekonomi mikro daerah ini membuatnya dipilih. Dana zakat yang dialokasikan oleh UPZ BAZNAS Semen Padang telah didistribusikan ke berbagai usaha, termasuk pertanian mikro, perdagangan, dan jasa. Meskipun program ini mendapatkan dana

³ Ubaid Aisyul Hana et al., "Peran Pesantrenpreneur Dalam Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Roudlotun Nafi'iyah," *Malia (Terakreditasi)* 14, no. 1 (2022): 37–50, <https://doi.org/10.35891/ml.v14i1.3679>.

⁴ Eva Pelitawati et al., "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat Produktif: Refleksi Dari Kitab Al-Amwal Karya Abu Ubaid," *Blantika: Multidisciplinary Journal* 3, no. 3 (2025): 288–98, <https://doi.org/10.57096/blantika.v3i3.293>.

yang cukup dan bantuan, hasilnya belum konsisten. Sebagian besar penerima zakat di Lubuk Kilangan menunjukkan tanda-tanda kemandirian yang kuat, seperti peningkatan aset, ekspansi pasar, dan peningkatan laba usaha; namun, banyak penerima zakat yang usahanya tidak bergerak bahkan gulung tikar.⁵

Adanya perbedaan antara pemberian modal finansial yang sama dengan capaian kemandirian ekonomi yang berbeda ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang memengaruhi selain modal uang. Salah satu penentu keberhasilan pemberdayaan adalah modal sosial. Modal sosial membangun hubungan antara individu dan lembaga, serta berperan penting dalam mengembangkan usaha mikro penerima zakat. Meskipun modal sosial tidak dapat dibeli, ia dapat digunakan untuk mengurangi keraguan, meningkatkan efisiensi, dan memperluas akses terhadap sumber daya produktif lainnya.

Tiga dimensi utama modal sosial yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

Kepercayaan (*Trust X1*): Kepercayaan antara penerima zakat dan pengelola program, serta kepercayaan antar sesama penerima zakat, menjadi dasar penting untuk berbagi risiko, melakukan transaksi tanpa jaminan formal, dan memulai kerjasama. Tingkat kepercayaan yang tinggi dapat mengurangi ketidaksepakatan dan meningkatkan rasa kepemilikan program.⁶

⁵ Syafira Sardini et al., "Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas," *Cermin: Jurnal Penelitian* 6, no. 1 (2022): 64–77.

⁶ Dina Fadhila, Dwi Astutik, and Nurhadi, "Penguatan Modal Sosial Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sayur Organik Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 7, no. 1 (2023): 102–11, <https://doi.org/10.23887/jppsh.v7i1.58496>.

Norma Sosial (*Norms X2*): Prinsip kerja keras, kejujuran dalam berdagang, kedisiplinan dalam mengelola keuangan, dan tanggung jawab terhadap pinjaman zakat merupakan kapital etis yang sangat penting untuk keberlanjutan usaha. Norma-norma positif ini menjamin penerima zakat tetap berpegang pada etika bisnis syariah.

7

Jaringan Sosial (*Social Network X3*): Jaringan sosial menjadi jalur penting untuk mendapatkan informasi pasar, bimbingan teknis, dan peluang pengembangan usaha. Semakin luas jaringan, semakin besar kemungkinan penerima zakat memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk memperluas bisnis mereka. Penelitian ini penting karena peran modal sosial sangat besar dalam mengatasi gap empiris yang ditemukan, yaitu variasi hasil kemandirian ekonomi di Kecamatan Lubuk Kilangan. Studi ini akan membantu UPZ BAZNAS Semen Padang membuat strategi pemberdayaan yang memperhatikan aspek sosial dan finansial.⁸

Menurut data UPZ BAZNAS Semen Padang, total dana zakat yang diberikan dalam program bantuan ekonomi dari tahun 2022 hingga 2024 mencapai Rp 2.581.782.500 dengan 542 penerima. Dana tertinggi diberikan pada tahun 2022 sebesar Rp 1.499.064.500 kepada 258 penerima, kemudian turun menjadi Rp 604.087.000 kepada 149 penerima pada tahun 2023, dan kembali turun menjadi Rp 478.631.000 kepada 135 penerima pada tahun 2024. Penurunan ini tidak selalu menunjukkan melemahnya komitmen lembaga, melainkan dapat menunjukkan adanya perubahan pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendampingan usaha,

⁷ Sanep Ahmad, "Strategi Pembangunan Keusahawanan Asnaf Fakir Dan Miskin Melalui Agihan Bantuan Modal Zakat," *Jurnal Pengusaha// Fadhila, Astutik, and Nurhadi*. N 33, no. 2 (2011): 37–44.

⁸ Ahmad.

menyesuaikan diri dengan keadaan pasca pandemi COVID-19, serta memperkuat dampak jangka panjang program pemberdayaan.⁹

Tabel 1. 1 Penyaluran Bantuan Ekonomi 2022-2024

No.	Tahun	Jumlah	
		Dana	Orang
1	2022	Rp1.499.064.500	258
2	2023	Rp 604.087.000	149
3	2024	Rp 478.631.000	135
Total		Rp 2.581.782.500	542

Sumber: Data Sekunder UPZ BAZNAS Semen Padang 2022-2024

Kecamatan Lubuk Kilangan sendiri menerima zakat produktif sebesar Rp 602.256.000 kepada 244 penerima manfaat selama tiga tahun terakhir (2022–2024), atau sekitar 23,3% dari total penerima zakat produktif UPZ BAZNAS Semen Padang. Hal ini menunjukkan bahwa Lubuk Kilangan merupakan lokasi strategis untuk penerapan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif.¹⁰

Tabel 1. 2 Data Penerima Zakat Produktif di Kecamatan Lubuk Kilangan

kecamatan	Tahun	Dana	Jumlah penerima pertahun
	2022	Rp.109.712.000	118
Lubuk Kilangan	2023	Rp 279.591.000	62
	2024	Rp 212.953.000	64

⁹ UPZBaznas Semen Padang, “Data Penerima Dan Penyaluran Zakat,” no 5 (2022-2024).

¹⁰ Padang.

	Total	Rp 602.256.000	244
--	-------	----------------	-----

Sumber: Data Sekunder UPZ BAZNAS Semen Padang 2022-2024

Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam hasil penggunaan zakat produktif di wilayah ini. Sebagian penerima mampu membangun usaha, meningkatkan pendapatan, dan berkontribusi sosial di lingkungannya, sementara sebagian lainnya masih bergantung pada bantuan. Perbedaan ini menegaskan bahwa keberhasilan program zakat produktif tidak hanya ditentukan oleh jumlah modal finansial, tetapi juga oleh komponen non-material seperti modal sosial.

Oleh karena itu, modal sosial dapat dianggap sebagai komponen penting yang melengkapi modal finansial dalam keberhasilan program zakat produktif. Modal sosial yang kuat mampu mengubah bantuan zakat produktif dari sekadar stimulus ekonomi menjadi katalisator perubahan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah memeriksa secara empiris pengaruh modal sosial terhadap kemandirian ekonomi penerima zakat produktif di Kecamatan Lubuk Kilangan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam literatur hubungan modal sosial dan pemberdayaan ekonomi berbasis zakat, serta kontribusi praktis bagi UPZ BAZNAS Semen Padang dalam merancang kebijakan pemberdayaan yang lebih efisien, inklusif, dan berkelanjutan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh modal sosial terhadap kemandirian ekonomi penerima zakat produktif di Kecamatan Lubuk Kilangan?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh norma sosial terhadap kemandirian ekonomi penerima zakat produktif di Kecamatan Lubuk Kilangan?
2. Bagaimana pengaruh jaringan sosial terhadap kemandirian ekonomi penerima zakat produktif di Kecamatan Lubuk Kilangan?
3. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap kemandirian ekonomi penerima zakat produktif di Kecamatan Lubuk Kilangan?
4. Bagaimana pengaruh kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial secara simultan terhadap kemandirian ekonomi penerima zakat produktif di Kecamatan Lubuk Kilangan?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada bagaimana dampak Modal Sosial Terhadap Kemandirian Ekonomi Penerima Zakat Produktif di UPZ Baznas semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan.
2. Area penilitian dibatasi yaitu di Kecamatan Lubuk Kilangan,kota padang provinsi Sumatra barat agar peneltian ini lebih focus maka penulis membatasi penelitian ini kepada Penerima Zakat Produktif di UPZ Baznas semen Padang Kecamatan Lubuk Kilangan kota padang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap kemandirian ekonomi penerima zakat produktif di Kecamatan Lubuk Kilangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh norma sosial terhadap kemandirian ekonomi penerima zakat produktif di Kecamatan Lubuk Kilangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh jaringan sosial terhadap kemandirian ekonomi penerima zakat produktif di Kecamatan Lubuk Kilangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal sosial secara simultan (kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial) terhadap kemandirian ekonomi penerima zakat produktif di Kecamatan Lubuk Kilangan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang ekonomi Islam, khususnya mengenai hubungan antara modal sosial dan kemandirian ekonomi penerima zakat produktif. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi yang ingin meneliti topik serupa pada konteks yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UPZ BAZNAS Semen Padang, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program zakat produktif agar lebih menekankan pada penguatan modal sosial penerima zakat.

- b. Bagi penerima zakat produktif, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa keberhasilan usaha tidak hanya bergantung pada modal finansial, tetapi juga pada kemampuan membangun kepercayaan, jaringan, dan kerja sama

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : Kajian Teori

Bab ini merupakan bab yang membahas landasan teori dengan mengemukakan kerangka teori melalui tinjauan pustaka yang berisikan teori yang sesuai dengan penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan bab yang berisi penjelasan mengenai analisis dari hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasannya.

BAB V : Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapatkan atas penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dikemukakan

